

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah global terutama di Negara - negara berkembang seperti Indonesia. Kecelakaan lalu lintas merupakan kejadian yang sering menjadi berita umum dan utama di berbagai media. Segala upaya untuk mencegah dan mengecilkan angka dari kejadian kecelakaan lalu lintas telah dilakukan namun angka kejadian kecelakaan di lalu lintas masih cukup tinggi (Puspoprojjo & Laila, 2021).

Badan kesehatan Dunia (WHO) mengatakan sekitar 1,25 juta orang di dunia meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Angka kejadian kecelakaan tersebut tidak berubah semenjak tahun 2013. Kecelakaan di lalu lintas adalah penyebab kematian utama di setiap kalangan usia dan juga menjadi penyebab dari kematian nomor satu pada usia muda yaitu 15 tahun sampai 29 tahun. Lebih dari 90% kematian di dunia kecelakaan di jalan raya terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah. 46% dari mereka merupakan pengguna jalan rentan terdiri dari pejalan kaki, pengguna sepeda, dan pengguna sepeda motor. Secara global, angka kejadian standar usia kecelakaan di jalan raya pada tahun 2017 adalah 692 per 100.000 dimana angka tersebut 11 kali lebih tinggi dari angka kejadian pada tahun 1990 (James, 2017). Selain menjadi penyebab kematian nomor satu, kecelakaan lalu lintas juga menjadi penyebab nomor dua dari kesakitan dan kecacatan (Cahyawan et al., 2013).

Pemahaman *safety riding* atau merupakan hal yang krusial dalam meminimalkan risiko kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pengendara motor. *Safety riding* merupakan salah satu perilaku yang dilakukan untuk meminimalisir tingkat bahaya dan terjadinya kecelakaan lalu lintas serta memaksimalkan keselamatan dalam berkendara (Lumante et al., 2017). *Safety riding* melibatkan serangkaian tindakan dan perilaku yang bertujuan untuk mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas serta melindungi nyawa pengemudi, penumpang, dan pemakai jalan lainnya.

Dalam konteks *safety riding*, pengemudi diharapkan untuk mematuhi aturan lalu lintas, termasuk batas kecepatan dan tanda lalu lintas, menghindari penggunaan ponsel saat mengemudi, serta tidak mengemudi dalam keadaan mabuk atau terpengaruh obat-obatan. Penggunaan helm bagi pengendara sepeda motor, penggunaan sabuk pengaman di dalam mobil, serta penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai adalah langkah penting dalam *safety riding*. Kesadaran akan kondisi jalan dan cuaca juga sangat penting, sehingga pengemudi dapat mengantisipasi potensi bahaya.

Perilaku *safety riding* meliputi 3 hal yaitu sebelum, saat, dan setelah berkendara (Yayan, 2017). Perilaku *safety riding* yang dilakukan sebelum berkendara yaitu, melakukan *stretching* untuk melemaskan otot-otot dan melakukan pemeriksaan kelengkapan dan kondisi kendaraan. Pada saat berkendara salah satu perilaku *safety riding* yang dapat dilakukan yaitu dengan membawa kelengkapan surat seperti SIM C dan STNK serta penggunaan *safety apparels* berupa jaket, sepatu, sarung tangan, dan masker. Salah satu perilaku *safety riding* setelah berkendara yaitu dengan cara melakukan servis secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan (Wahyu Prima et al., 2015).

Selain mematuhi aturan lalu lintas, pengguna jalan juga harus menghindari penggunaan ponsel seluler saat mengemudi. Penggunaan ponsel seluler dapat mengalihkan perhatian pengemudi yang dapat berakibat fatal. Pesan singkat atau panggilan telepon yang mengganggu selama mengemudi dapat membuat pengemudi kehilangan konsentrasi dan reaksi yang diperlukan untuk menghindari kecelakaan. Dalam praktek *safety riding*, penting untuk selalu menjauhkan ponsel saat mengemudi, atau jika perlu, menggunakan perangkat *hands-free* yang aman (Sidoarjo et al., 2019).

Ketika membahas *safety riding*, sepeda motor adalah kendaraan yang memiliki risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengguna sepeda motor harus sangat berhati-hati dalam berlalu lintas. Penting untuk selalu menggunakan helm yang sesuai dan memakainya dengan benar, serta mematuhi aturan lalu lintas. Kesalahan yang sering dilakukan pengendara sepeda motor adalah melanggar batas kecepatan, melanggar lampu merah, dan melintasi jalur pejalan kaki. Selain itu, pengendara sepeda motor harus selalu menjaga jarak yang aman dengan kendaraan

lain, karena sepeda motor memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap tabrakan (Wahyu Prima et al., 2015).

Di samping itu, penggunaan sabuk pengaman dalam mobil adalah komponen kunci dari *safety riding*. Sabuk pengaman telah terbukti dapat mengurangi risiko cedera dalam kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, semua penumpang dalam kendaraan bermotor harus memakai sabuk pengaman dengan benar, termasuk di kursi belakang. Hal ini juga berlaku untuk anak-anak, yang harus ditempatkan di kursi pengaman anak sesuai dengan usia dan berat mereka. Perlindungan ini adalah langkah yang sederhana tetapi efektif untuk mengurangi risiko cedera serius dalam kecelakaan (Kubillawati et al., 2021).

Safety riding juga mencakup penggunaan perlengkapan keselamatan yang sesuai dalam bersepeda, baik di jalan maupun di jalur sepeda. Menggunakan helm sepeda yang kuat dan sesuai adalah langkah pertama untuk melindungi kepala dan otak dalam kecelakaan. Penggunaan jaket pelindung, sarung tangan, dan perlengkapan keselamatan lainnya juga sangat dianjurkan. Selain itu, pemeliharaan yang baik dari kendaraan bermotor seperti sepeda dan sepeda motor adalah langkah penting dalam *safety riding*, karena dapat mengurangi risiko kerusakan teknis yang dapat menyebabkan kecelakaan (Puspoprodo & Laila, 2021)

Kesadaran akan kondisi jalan dan cuaca juga merupakan elemen penting dalam *safety riding*. Cuaca buruk seperti hujan deras, salju, atau kabut tebal dapat membuat berkendara menjadi lebih berbahaya. Jalan yang licin akibat cuaca buruk dapat mengurangi daya cengkeram kendaraan terhadap jalan dan meningkatkan risiko kecelakaan. Oleh karena itu, pengemudi harus selalu mengikuti perkiraan cuaca dan, jika perlu, menunda perjalanan jika kondisi tidak aman. Di musim dingin, pengguna jalan harus memastikan bahwa kendaraan mereka telah disiapkan dengan ban yang sesuai dan perlengkapan cuaca dingin yang sesuai (Pajriah et al., 2019).

Penting juga untuk memahami bagaimana *safety riding* dapat membantu dalam situasi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, pengguna jalan harus tahu bagaimana merespons dan memberikan pertolongan pertama yang sesuai. Ini mencakup panggilan bantuan darurat, memberikan pertolongan kepada korban jika mungkin, dan menjaga keamanan di lokasi kejadian. Tindakan cepat dalam situasi

kecelakaan dapat membuat perbedaan yang besar dalam keselamatan dan kesehatan korban.

Untuk mendukung perilaku *safety riding* yang diharapkan membantu menekan angka kecelakaan lalu lintas pada kendaraan roda dua, terpaan konten yang bermuatan keselamatan berkendara memberikan korelasi yang cukup besar terlebih pengendara bermotor didominasi oleh usia muda. Terpaan konten yang dimaksud adalah konten *safety riding* yang termasuk pada konten Motovlog yang baru-baru ini banyak digandrungi.

Dalam era digital yang terus berkembang, terpaan konten yang merajalela menjadi bagian penting dalam meningkatkan literasi digital. Kemampuan untuk memilah dan memahami informasi yang berkaitan dengan *safety riding* adalah aspek penting dari literasi digital tersebut. Dengan memahami bagaimana menyaring konten yang berkualitas dan relevan, individu dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya *safety riding*. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang aturan lalu lintas dan praktik-praktik aman berkendara, tetapi juga memperhatikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital seperti artikel, video, dan diskusi online. Wheeler dalam Affandi dkk., (2020) mengungkapkan bahwa transliteracy adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia serta social networking berfokus pada penggunaan sosial media secara bijak, selektif, dan hati-hati.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada penelitian tentang vlog berkonten otomotif roda dua atau yang disebut dengan motovlog dan orang yang membuat konten tersebut dikenal dengan motovlogger. Motovlog berasal dari kata Moto adalah sepeda motor, vlogger atau vlog orang yang melakukan kegiatan dan merekamnya, kegiatan ini bisa menceritakan hal-hal yang dilakukan diatas motor, atau membuat tutorial cara memperbaiki motor, tips berkendara, intinya membicarakan sesuatu yang berhubungan dengan motor.

Motovlog dapat disebut juga sebuah video dokumentasi jurnalistik yang berada di dalam web yang berisi tentang hidup, pikiran, opini. Perbedaan *Motovlog* dengan vlog biasanya adalah karena *motovlogger* diharuskan bisa berbicara dengan baik serta dapat dimengerti oleh para penonton, melalui kamera yang (biasanya) ditempelkan pada sebuah helm atau bagian motor sambil berkendara, tidak jarang

juga seorang *motovlogger* berbagi tips bagaimana standar perlengkapan berkendara yang baik dan melakukan kritikan langsung pada pengendara lain yang tidak tertib berlalu-lintas (Radovanović et al., 2015).

Motovlogger yang memiliki ciri khas dalam mengemas videonya secara kreatif akan mendapatkan respon yang positif dari para penonton atau *viewers* istilah dalam media sosial Youtube dengan banyaknya pengakses lain yaitu dengan men-*subscribe* channel akun Youtube, memberikan *like*, serta memberikan komentar pada kolom yang tersedia pada video yang telah diunggah oleh *motovlogger*. dalam penelitian ini peneliti memilih channel *motovlogger* yang cukup terkenal di kalangan *motovlogger* di Kota Bandung yaitu Dandi Malik Abdulloh.

Dalam video-video yang diunggah oleh Dandi Malik Abdulloh selain berisikan tentang kesehariannya (daily vlog) namun juga berisikan bagaimana ia menggambarkan sebuah nilai-nilai dalam hal ini yaitu perlengkapan yang baik khususnya dalam berkendara atau yang disebut *safety riding*. Dalam vlog nya ia sering menjelaskan pentingnya dan fungsi menggunakan kelengkapan berkendara, tidak hanya kelengkapan surat-surat kendaraan namun juga kelengkapan yang digunakan pada tubuhnya seperti, helm, jaket, sarung tangan, sepatu maupun kelengkapan pada motor yang ia kendarai misalnya kaca spion, lampu utama yang menyala, kesehatan mesin, dan lainnya. Tidak hanya kelengkapan berkendara saja yang mereka bahas dalam vlog, namun bagaimana perilaku berkendara yang baik misalnya tertib berlalu lintas, serta mematuhi rambu-rambu lalu-lintas yang ada termasuk kedalam konsep *safety riding*.

Data statistik oleh provinsi Jawa Barat opendata.jabarprov.go.id menyatakan bahwa sejak tahun 2020 jumlah masyarakat yang menggunakan motor adalah sebanyak 8.630.890 dengan kendaraan bermotor terbanyak berada di Kota Bandung yaitu sebanyak 6.025.481. Berdasarkan data dari Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2022. Angka kecelakaan tahun 2022 sebanyak 137.851 kasus. Dari data-data tersebut, sebanyak 70 persen kecelakaan lalu lintas melibatkan sepeda motor.

Youtube merupakan salah satu platform media sosial yang populer di kalangan pengguna internet di dunia. Popularitasnya menempati peringkat kedua media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia setelah Facebook. Berdasarkan laporan We Are Social Hootsuite ada 2,51 miliar pengguna Youtube di seluruh dunia pada Januari 2023. Namun jumlah pengguna platform berbagi video itu justru menurun 1,9% dibandingkan Januari 2022. Indonesia menempati peringkat keempat dengan jumlah pengguna Youtube mencapai 139 juta pengguna. Menurut laporan Hootsuite dan We Are Social mayoritas pengguna Youtube di dunia adalah laki-laki dengan kategori usia 25-34 tahun, yakni sebanyak 11,9%, sedangkan perempuan di kategori usia yang sama hanya 8,8%.

Penelitian ini berfokus pada peran *motovlogger* dalam mendukung perilaku *safety riding* di Kota Bandung. Tren ini melibatkan penggunaan kamera yang dipasang pada helm atau kendaraan bermotor, yang digunakan untuk merekam perjalanan dan pengalaman berkendara. Motovlog telah menjadi sebuah subkultur dalam komunitas pengendara sepeda motor di Indonesia dan memiliki karakteristik khas yang membuatnya menonjol.

Salah satu karakteristik utama dari motovlog adalah kombinasi antara hobi berkendara dan kemampuan berbicara di depan kamera. Para motovlogger biasanya mengunggah video berkualitas tinggi ke platform seperti Youtube, Instagram, atau TikTok, yang menampilkan perjalanan mereka sehari-hari, ulasan kendaraan bermotor, atau bahkan diskusi tentang berbagai topik terkait otomotif. Dalam video-videonya, mereka sering berbicara tentang pengalaman berkendara, memberikan tips keselamatan berkendara, serta membagikan cerita dan petualangan pribadi mereka.

Selain itu, motovlog juga menjadi cara bagi penggemar sepeda motor untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman. Banyak motovlogger yang memiliki pengikut setia yang mengikuti perkembangan video mereka dan aktif berpartisipasi dalam komunitas daring. Mereka sering kali memberikan komentar, menyampaikan pertanyaan, atau memberikan saran kepada motovlogger melalui platform media sosial. Hal ini menciptakan ikatan kuat antara motovlogger dan audiens mereka, serta membantu dalam pertukaran informasi dan pengalaman dalam komunitas pengendara sepeda motor.

Motovlog juga telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran akan keselamatan berkendara di Indonesia. Banyak motovlogger yang dengan vlog mereka mempromosikan praktik berkendara yang aman, seperti penggunaan helm yang benar, mematuhi aturan lalu lintas, dan menjaga jarak aman antara kendaraan. Mereka juga seringkali berbagi cerita dan pengalaman mereka dalam menghadapi situasi berbahaya di jalan raya, yang dapat menjadi pelajaran berharga bagi pengendara lainnya. Ini telah membantu dalam upaya meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara di tengah masyarakat pengguna sepeda motor yang besar di Indonesia (Anshari dkk., 2021).

Selain pengaruh positifnya dalam hal keselamatan berkendara, motovlog juga telah menciptakan peluang bisnis. Beberapa motovlogger sukses telah mendapatkan pendapatan dari iklan, sponsor, dan penjualan merchandise. Mereka bekerja sama dengan merek-merek otomotif atau perusahaan lain yang ingin memanfaatkan audiens mereka untuk mempromosikan produk atau layanan mereka. Hal ini mencerminkan pertumbuhan tren motovlog sebagai bentuk media baru yang sangat diminati oleh masyarakat (Anshari dkk., 2021).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengacu pada teori komunikasi S-O-R yang menyatakan bahwa stimulus tidak selalu menghasilkan respons yang sama dari individu yang berbeda. Respons individu dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti sikap, nilai, motivasi, pengalaman sebelumnya, dan kondisi emosional. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam sepeda motor mungkin akan merespons video motovlog dengan antusiasme yang berbeda daripada seseorang yang tidak memiliki minat dalam sepeda motor.

Selama melaksanakan penelitian, peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif karena pada prosesnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yang mana variabel tersebut adalah terpaan konten motovlog dan pemahaman perilaku *safety riding*. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode survei eksplanatori yang mana metode survei ini digunakan dengan menekankan pada hubungan sebab akibat dari kedua variabel sampai akhirnya dapat dideskripsikan dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pemaparan alur penelitian tersebut peneliti akan

melaksanakan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Terpaan Konten Motovlog Terhadap Pemahaman Safety Riding Pengguna Sepeda Motor di Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara **frekuensi** menonton Motovlog terhadap pemahaman safety riding?
2. Apakah terdapat pengaruh antara **durasi** menonton Motovlog terhadap pemahaman safety riding?
3. Apakah terdapat pengaruh antara **intensitas** atau **atensi** menonton Motovlog terhadap pemahaman safety riding?
4. Apakah terdapat pengaruh terpaan media Motovlog terhadap pemahaman safety riding pengguna motor?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh antara **frekuensi** menonton Motovlog terhadap pemahaman safety riding
2. Mengetahui pengaruh antara **durasi** menonton Motovlog terhadap pemahaman safety riding
3. Mengetahui pengaruh antara **intensitas** atau **atensi** menonton Motovlog terhadap pemahaman safety riding
4. Mengetahui pengaruh terpaan media Motovlog terhadap pemahaman safety riding pengguna motor

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa efektif konten motovlog dalam menyampaikan pesan tentang safety riding.
- b. Diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor dalam konten motovlog yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman safety riding.
- c. Memungkinkan perbandingan langsung antara efektivitas konten motovlog dengan metode penyampaian pesan safety riding lainnya

seperti kampanye keselamatan di jalan raya atau program pelatihan khusus.

- d. Diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan analisis lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas konten motovlog dalam menyampaikan pesan safety riding.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pembuat konten motovlog dalam menyusun konten yang lebih efektif.
- b. Dapat digunakan untuk merancang program-program edukasi safety riding yang lebih terarah dan efisien.
- c. Dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan publik yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan berkendara.
- d. Dapat mendukung upaya penyuluhan dan kampanye keselamatan di jalan raya dengan memberikan bukti empiris tentang efektivitas konten motovlog sebagai alat untuk menyampaikan pesan safety riding.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling memiliki keterkaitan. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang berdasar pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah standar universitas.

Bab 1 (Pendahuluan) memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 (Kajian Pustaka) memuat kajian menyeluruh terkait variabel yang diajukan dalam penelitian, bab ini juga memuat keterkaitan dengan penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang diterapkan dalam penelitian.

Bab 3 (Metode Penelitian) memuat informasi terkait rancang desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, instrumen penelitian, operasionalisasi variabel, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab 4 (Temuan dan Pembahasan) memuat hasil temuan peneliti berdasarkan hasil data yang diolah serta pembahasannya.

Bab 5 (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi) memuat tiga sub-bab penting terkait simpulan penelitian, implikasi penelitian, dan rekomendasi penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait.